

## ***Metode Pengabdian ABCD untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT)/ KKN***

**Oleh: Mukhamat Saini, S.Fil.I., MA**

(Penerima Short Course Metode ABCD Diktis Kemenag 2020)

### ***Prinsip-prinsip Asset Based Community- ABCD iven Development***

Bab ini menjelaskan paradigma dan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat yang berbasis aset. Sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, *asset based community-ABCD iven development (ABCD)* mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Paradigma dan prinsip-prinsip itu menjadi acuan pokok dan sekaligus menjadi karakteristik dan distingsi pendekatan ini dari pendekatan-pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Point yang perlu digarisbawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Masing-masing prinsip mengisyaratkan kesadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki “masyarakat” yang harus diidentifikasi, diketahui, difahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen komunitas-masyarakat.

Dalam implementasinya, paradigma dan prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD tersebut mesti dapat dilakukan secara utuh dan simultan. Persyaratan ini diberlakukan karena masing-masing prinsip merupakan mata rantai yang saling berhubungan erat dan saling memberikan efek “penguatan”. Sehingga akan menjadi penanda maksimal atau tidaknya aplikasi pendekatan ABCD dalam proses pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat, tergantung dari sejauhmana prinsip-prinsip tersebut melandasinya sebagai “ruh”. Semakin utuh, simultan dan kuatnya paradigma dan prinsip tersebut menjadi “ruh” dari proses pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan, maka harapan besar semakin maksimal “output dan outcome” yang dimunculkan. Demikian juga sebaliknya, semakin prinsip-prinsip tersebut teraplikasikan tidak utuh, tidak maksimal, maka output dan outcomenya juga akan dipertanyakan.

Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) yang dijelaskan di bab ini adalah sebagai berikut:

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half full and half empty*)
2. Semua punya potensi (*No body has nothing*)
3. Partisipasi (*Participation*)
4. Kemitraan (*Partnership*)
5. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)
6. Berasal dari dalam masyarakat (*ELndogenous*)
7. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)

Masing-masing prinsip diatas, dijelaskan secara sederhana, tersendiri, dan sedikit dengan bahasa teknis agar dapat dengan mudah difahami. Bahkan beberapa diantaranya dilengkapi dengan langkah-langkah operasionalisasinya dalam tataran praktis di lapangan “kehidupan” komunitas-masyarakat.

### ***Proses Appreciative Inquiry (Model 4-D)***

Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery*, *ABCDeam*, *Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4-D.

#### 1. Discovery

Tahap *Discovery* adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Beberapa contoh pertanyaan apresiatif yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- Ceritakan pengalaman terbaik yang pernah ada?
- Hal apa yang sangat bernilai dari diri Anda?
- Hal-hal apa yang menjadi sumber kehidupan Anda, yang tanpa hal tersebut Anda akan mati?
- Sebutkan 3 harapan yang Anda miliki untuk meningkatkan kekuatan dan efektifitas Anda?

#### 2. ABCDeam

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

#### 3. Design

Pada tahap Design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*ABCDeam*).

#### 4. Destiny

Tahap Destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap Design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.

### ***Pemetaan Komunitas (community mapping)***

*Community map* adalah Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Fungsi *community map* adalah sebagai berikut: Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan publik dalam pemetaan Memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan

untuk mengevaluasi proposal desain dan perencanaan dan memvisualisasikan dampak sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas. Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial. Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas.

Proses pemetaan ini melibatkan beberapa pihak antara lain Organisasi masyarakat, asosiasi warga, organisasi Nirlaba, institusi sipil lokal, dan minoritas atau kelompok khusus. Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas. Daftar lengkap aset yang bisa dipetakan adalah:

1. Aset personal atau manusia, keterampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa anda lakukan dengan baik, apa yang bisa anda ajarkan pada orang lain. (Kemampuan Tangan, Kepala dan Hati).
2. Asosiasi atau aset sosial, tiap organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, kelompok - kelompok remaja masjid seperti Kelompok Kaum Muda, Kelompok Ibu; kelompok - kelompok budaya seperti Kelompok Tari atau Nyanyi; Kelompok Kerja PBB atau Ornop lain dalam komunitas atau yang memberikan pelatihan bagi komunitas. Asosiasi mewakili modal sosial komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini.
3. Institusi, lembaga pemerintah atau pewakilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas. Seperti komite sekolah, komite untuk pelayanan kesehatan, mengurus listrik, pelayanan air, atau untuk keperluan pertanian dan peternakan. Terkadang institusi - institusi ini terhubung dengan Aset Sosial tetapi keduanya mewakili jenis aset komunitas yang berbeda. Komite Sekolah, Komite Posyandu dan koperasi yang dibentuk oleh pemerintah termasuk dalam kategori ini.
4. Aset Alam. Tanah untuk kebun, ikan dan kerang, air, sinar matahari, pohon dan semua hasilnya seperti kayu, buah dan kulit kayu, bambu, material bangunan yang bisa digunakan kembali, material untuk menenun, material dari semak, sayuran, dan sebagainya.
5. Aset Fisik. Alat untuk bertani, menangkap ikan, alat transportasi yang bisa dipinjam, rumah atau bangunan yang bisa digunakan untuk pertemuan, pelatihan atau kerja, pipa, ledeng, kendaraan.
6. Aset Keuangan. Mereka yang tahu bagaimana menabung, tahu bagaimana menanam dan menjual sayur di pasar, yang tahu bagaimana menghasilkan uang. Produk - produk yang bisa dijual, menjalankan usaha kecil, termasuk berkelompok untuk bekerja menghasilkan uang. Memperbaiki cara penjualan sehingga bisa menambah penghasilan dan menggunakannya dengan lebih bijak. Kemampuan pembukuan untuk rumah tangga dan untuk kelompok maupun usaha kecil.
7. Aset Spiritual dan Kultural. Anda bisa menemukan aset ini dengan memikirkan nilai atau gagasan terpenting dalam hidup anda. apa yang paling membuat anda bersemangat? Termasuk di dalamnya nilai - nilai penganut Muslim, keinginan untuk berbagi, berkumpul untuk berdoa dan mendukung satu sama lain. Atau mungkin ada nilai-nilai

budaya, seperti menghormati saudara ipar atau menghormati berbagai perayaan dan nilai – nilai harmoni dan kebersamaan. Cerita-cerita tentang pahlawan masa lalu dan kejadian sukses masa lalu juga termasuk di sini karena hal- hal tersebut mewakili elemen sukses dan strategi untuk bergerak maju.

Sedangkan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk proses mapping adalah sebagai berikut:

1. Ketua tim memperkenalkan diri kepada seluruh peserta yang hadir
2. Menjelaskan pengertian pemetaan, tujuan serta manfaat kegiatan ini
3. Menjelaskan unsur-unsur yang harus ada dalam pembuatan peta wilayah melalui sumbang saran
4. Setelah nara sumber lokal (NSL) paham, lalu peserta & tim memulai pembuatan gambar peta wilayah. Untuk memulai dialog bisa dibuka dengan: “kita sekarang ada disini (sambil menunjuk dalam kertas yang akan digambar), kalau kita mau ke (suatu tempat di lingkungan RW setempat) dimana letak tempat tersebut berada, kalau digambarkan disini? Dan dapat meminta NSL untuk menggambar lokasinya”.
5. Pemandu memfasilitasi jalannya dialog & diskusi selama proses, misalnya informasi/data apa saja yang harus dimasukkan peta, bgmn cara menggunakan simbol-simbol & cross check data
6. Usahakan untuk mempresentasikan hasil mapping, kepada peserta untuk menyempurnakan data apabila waktunya mencukupi
7. Review Data dilakukan setelah pemetaan selesai, pemandu meminta kepada seluruh peserta untuk melakukan triangulasi data (check & recheck data yang sudah dikumpulkan).

### **Penelusuran Wilayah (*transect*)**

Untuk menemukenali aset fisik dan alam secara terperinci, *transect* atau penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya. Penelusuran wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (community mapping). Teknik pelaksanaan *transect* di masyarakat:

1. Buatlah pembagian zona wilayah untuk ditelurusi seperti daerah perbukitan, sekitar sungai, persawahan, ladang, daerah hunian warga, dst.
2. Ajaklah warga masyarakat untuk menggambarkan zona wilayah masing-masing (mulai dataran tinggi sampai dataran rendah) dari aspek kepemilikan lahan, penggunaan lahan, jenis vegetasi tanaman dan hewan, jenis tanah, dan peluang yang bisa dikembangkan dari masing-masing zona wilayah.

Buatlah tabel transect untuk menggambarkan hasil penelusuran wilayah yang anda lakukan bersama warga. Ingat bahwa tugas anda sebagai fasilitator adalah menggerakkan warga untuk

mengenali wilayahnya sendiri, karenanya semua alat tulis seperti kertas dan pena sebaiknya dipegang oleh warga sendiri agar proses penggambaran wilayah ini membantu mereka untuk menyadari, mengenali dan menemukan aset fisik dan alam yang ada disekitar mereka. Proses penggambaran hasil penelusuran wilayah bisa menggunakan media tulis lainnya seperti papan tulis atau laptop.

### **Bagaimana cara melakukan skala prioritas**

Langkah-langkah yang perlu di perhatikan dalam perencanaan kegiatan adalah.

1. Melihat aset dan peluang yaitu dengan Menampilkan hasil dari inventarisasi aset dan pemetaan, sehingga setiap orang dapat menilai aset dan peluang yang di miliki masyarakat, beberapa aset seperti:
  - Aset Sosial, masyarakat mendaftar/mendata organisasi/asosiasi, atau kelompok untuk mengetahui secara riil aset yang di miliki oleh mereka.
  - Keahlian Individual dan bakat, dengan mendata keahlian dan bakat individu di masyarakat yang akan bermanfaat untuk mengembangkan potensi di daerahnya.
  - Aset institusi, masyarakat mendaftar /mendata pelayanan pemerintahan dan swasta yang berada di sekitar mereka untuk peluang mengembangkan aset
  - Aset fisik, dengan melihat peta masyarakat.
  - Aset alam, peta masyarakat dan keadaannya yang sebenarnya yang di miliki
  - Analisa ekonomi masyarakat, di analisis dengan menggunakan diagram pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan timba bojor.
2. Identifikasi tujuan masyarakat/ skala prioritas masyarakat, Berdasarkan aset dan peluang, tujuan apa yang akan kita realisasikan di masyarakat, kelompok masyarakat mampu mengidentifikasi skala prioritas/ sesuatu yang akan di kerjakan atau di capai dengan ke kekuatan masyarakat tanpa ada bantuan dari luar.
3. Identifikasi aset masyarakat untuk mencapai tujuan, Pada poin ini, kelompok masyarakat dapat mengidentifikasi aset yang di fokuskan atau di prioritaskan untuk mencapai tujuan. Menyakinkan kelompok-kelompok inti masyarakat untuk melakukan kegiatan, Kelompok inti masyarakat membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam kegiatan, di pilih salah satu leader yang akan memberi contoh dan bertanggung jawab memotivasi dalam merealisasikan mimpi banyak masyarakat. Jika aset dan kesempatan yang mudah yang di fokuskan tercapai dan sukses maka masyarakat akan mencoba kegiatan yang lebih besar.

### ***Inkulturas*** (Perkenalan)

Marty Seligman menyatakan bahwa apabila masyarakat menitikberatkan pada bahaya di sekitar mereka, hal ini dapat membantu masyarakat tumbuh lebih aman. Konsekuensi dari menghindari bahaya adalah menyelamatkan hidup<sup>1</sup>. Maka adalah cukup alamiah apabila masyarakat/komunitas mitra pada tahap awal menekankan penghindaran daripada bersikap positif untuk menjaga keselamatan mereka dan orang-orang yang mereka sayangi. Oleh karena itu, tahap inkulturas menjadi sangat penting dalam kesuksesan sebuah program pengembangan masyarakat. Tahap ini biasanya dilakukan pada minggu pertama kegiatan.

---

<sup>1</sup>Christopher Dureau, Pembaharu dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan (ACCESS-Phasell, 2013), 20.

Inkulturasasi menjadi sebuah keharusan untuk mengurangi sikap penghindaran dari komunitas mitra sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. Tujuan dari tahap ini adalah

1. Komunitas mitra memahami maksud /tujuan kegiatan
2. Membangun kepercayaan komunitas mitra
3. Memfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi *agent of change*

Tahap Inkulturasasi ingin mengungkap bahwa komunitas:

1. Sudah memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Memiliki pemahaman bahwa kelompok komunitas lokal yang akan bergerak mengembangkan komunitasnya

Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Untuk itu, keterampilan berkomunikasi menjadi sangat dominan. Cara terbaik melakukan akulturasasi adalah bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas mitra misalnya seperti mengikuti shalat berjamaah, pengajian, karang taruna, atau mengajar di sekolah. Penggunaan bahasa yang sesuai budaya lokal komunitas mitra juga harus dipertimbangkan. Apabila kepercayaan sudah terbangun, maka informasi akan mengalir jauh lebih mudah.

### **Discovery(Mengungkapkan Informasi)**

Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Namun demikian, perencanaan aksi tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan. Proses pengungkapan informasi inilah yang kita sebut sebagai *discovery*<sup>2</sup>. Discovery dapat dilakukan setelah inkulturasasi selesai. Secara umum, tahap ini terdiri dari:

1. Mengungkap (discover) sukses dalam artian mengungkap keberhasilan apa saja yang sudah diraih oleh komunitas di masa lampau dan saat ini, faktor apa saja yang mendukung kesuksesan tersebut, dan siapa yang berperan penting dibalik kesuksesan tersebut
2. Menelaah sukses dan kekuatan dalam artian mengungkap elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita cerita yang disampaikan oleh komunitas yang bisa menjadi asset untuk dikembangkan di masa depan.

Tahap *discovery* ditujukan untuk:

1. Meningkatkan kepercayaan diri
2. Partisipasi yang inklusif
3. Gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan.
4. Antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada.
5. Transfer kepemilikan proses perubahan kembali kepada komunitas dan pada konteks

---

<sup>2</sup> Ibid., 133.

mereka sendiri.

Tahap Discovery ingin mengungkap bahwa komunitas:

1. Sudah pernah mencapai sukses atau bahwa mereka sudah melakukan hal seperti ini sebelumnya.
2. Memiliki rasa bangga dan percaya terhadap upaya mereka sendiri
3. Memiliki contoh bagaimana mereka bisa melakukan sesuatu yang lebih baik atau bagaimana mereka mampu mengatasi kesulitan-kesulitan.
4. Memiliki cerita sukses yang memberikan mereka contoh baik serta menjadi inspirasi di masa depan.
5. Mulai mengidentifikasi beberapa kekuatan dan asetnya.
6. Menemukan energi dan kepercayaan diri untuk bisa bergerak ke masa depan yang tidak diketahuinya dan bisa jadi melampaui apa yang mereka bayangkan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan aset. Kata aset dipahami tidak selalu dalam bentuk uang. Aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas, asosiasi, institusi bahkan warga komunitas mitra merupakan aset yang utama. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain *Appreciative Inquiry*, *Community Map*, *Transect*, *Individual Skill Inventory*, *Analisa Sirkulasi Keuangan Masyarakat*.

### **Design(Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)**

Pada tahap ini, tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah diidentifikasi, sudah selayaknya komunitas mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan demikian, komunitas akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari keberadaannya di desa mereka. Untuk itu, kegiatan sosialisasi aset menjadi sebuah langkah yang diharapkan mampu membawa semangat *democratic governance*. Prinsip transparansi informasi mengenai keberadaan aset desa dan akuntabilitas penggunaan aset desa tersebut selama ini dapat dipupuk dengan komunikasi yang intensif antara warga dan pimpinan disana. Tahap ini bisa dilakukan setelah discovery selesai sehingga data temuan siap disajikan.

Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal berdasarkan aset yang dimiliki, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga set yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan<sup>3</sup>. Berikut adalah contohnya:

Di salah satu komunitas di Jawa Tengah, Indonesia, proses pemetaan aset membuat komunitas menyadari adanya anggota komunitas yang menjadi terlibat di tahap - tahap yang berbeda dalam pembuatan dan penjualan pakaian. Sebelumnya mereka bekerja

---

<sup>3</sup> Ibid.,161.

sendiri - sendiri. Tetapi setelah mereka menyadari bahwa bila mereka menggabungkan keterampilan individual, sumber daya dan kontak yang mereka miliki dalam suatu koperasi, maka pasti akan lebih menguntungkan. Sekarang mereka mendapatkan pesanan dari outlet-outlet yang lebih besar.

Tujuan dari tahap ini adalah:

1. Penyadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan
2. Penyadaran akan bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan mengkoordinir masukan
3. Keputusan tentang apa yang akan dilakukan berdasarkan sumber daya yang tersedia
4. Berkurangnya rasa ketergantungan pada pihak luar dalam membuat kemajuan
5. Lebih tinggi rasa kemitraan dalam kontribusi dari pihak luar termasuk lembaga pemerintah

Setelah diidentifikasi, aset dikelompokkan berdasarkan kategori yang serupa pada saat sosialisasi. Bisa saja berdasarkan pendekatan sektoral, layanan yang diberikan, ukuran wirausaha kecil atau menengah atau kesejahteraan sosial. Perencanaan Aksi biasanya membutuhkan prioritas aksi yang mungkin dilakukan. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersilakan kelompok - kelompok yang berbeda di seluruh komunitas untuk menentukan prioritas tertinggi mereka. Kemudian diikuti dengan proses pemeringkatan atau memilih prioritas tertinggi dengan kehadiran perwakilan dari tiap kelompok atau subkelompok. Setelah menentukan prioritas program kerja, maka langkah-langkah pelaksanaan dan hal-hal terkait pelaksanaan kegiatan juga harus sudah dirumuskan. Adapun hal-hal tersebut antara lain strategi apa yang sukses dimasa lalu yang bisa digunakan saat ini, siapa yang sudah berpengalaman dalam melakukan langkah-langkah ini dan tahap-tahap mana yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaan.

### **Define (mendukung keterlaksanaan program kerja)**

Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam table program kerja. Tanpa kerja sama, maka program kerja yang komunitas putuskan tidak akan mampu berjalan.

### **Refleksi**

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.



Empat pertanyaan kunci Monitoring dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah<sup>4</sup>:

- Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
- Apakah komunitas sudah bisa menemukan dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya?)
- Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
- Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

Hasil monitoring ini dapat disertai dengan sebuah refleksi yang berbentuk narasi dari setiap pertanyaan. Ringkasan singkat keterlaksanaan program kerja dapat dirumuskan dalam tabel yang hasilnya harus disampaikan kepada komunitas agar warga bisa mendesain dan merencanakan lagi langkah kedepan sebagai tindak lanjut upaya pencapaian mimpi komunitas tersebut. Dalam kegiatan KPMT, tahap ini merupakan tahap terakhir yang harus dilalui sehingga setelah program KPMT usai, komunitas sudah memiliki arah pandangan program kerja kedepan untuk mewujudkan mimpi mereka.

### **Tahapan pelaksanaan KPMT-ABCD**

Minggu ke-1				
Tahap	Tujuan	Kegiatan	Alat/Media	Bukti
Inkulturasi	Masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPMT	Silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat umum		Catatan lapangan dan foto
	Munculnya kepercayaan dari komunitas terhadap mahasiswa KPMT	Mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian, posyandu		Catatan lapangan dan foto
	Mahasiswa memfasilitasi kelompok masyarakat yang ada sebagai coregroup	Pembentukan core group		Susunan personalia core group

<sup>4</sup> Ibid., 167.

Discovery	Mahasiswa mengidentifikasi aset dan potensi desa	Melakukan pemetaan aset melalui fgd dan interview	Appreciative inquiry, community map, transect,	Hasil pemetaan fisik, field note
			individual skill inventory, analisa sirkulasi keuangan masyarakat	

Minggu ke-2				
Tahap	Tujuan	Kegiatan	Alat/Media	Bukti
Design	Mengetahui aset yang dimiliki	Mensosialisasikan hasil pemetaan aset kepada masyarakat	low hanging	foto dan hasil FGD
	Mengidentifikasi peluang	Mengidentifikasi peluang dan kemitraan	fruit, diagram venn, diagram	
		Merencanakan program kerja		alur

Minggu ke-3				
Tahap	Tujuan	Kegiatan	Alat/Media	Bukti
Define	Terlaksananya prioritas program kerja	Memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat	Lembar monitoring /evaluasi, design program kerja	Field note kegiatan

Minggu ke-4				
Tahap	Tujuan	Kegiatan	Alat/Media	Bukti
Refleksi	Mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan	Melakukan monitoring kegiatan; membuat laporan kelompok dan laporan individu	Lembar monitoring	Hasil monitoring dan jurnal refleksi